

ABSTRAK

Teknologi keuangan modern berbasis digital dirancang untuk mempermudah akses transaksi keuangan sebagai bagian dari aktivitas perdagangan yang selama ini terkendala oleh faktor jarak dan waktu. Salah satu produk dari *financial technology* yang digemari oleh banyak investor dan pelaku perdagangan di dunia adalah mata uang kripto (*cryptocurrencies*) yang salah satunya adalah *Bitcoin*. *Bitcoin* sebagai komoditas perdagangan yang awalnya populer di negara-negara lain kini juga diminati oleh investor dan pelaku perdagangan di Indonesia. Fenomena *Bitcoin* sebagai produk perkembangan teknologi keuangan modern yang kemudian memiliki legalitas sebagai komoditi Perdagangan Berjangka di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian yuridis normatif dengan sifat penelitian analisis deskriptif. Adapun metode penelitian yuridis normatif merupakan penelitian hukum dengan meneliti secara kepustakaan atau memanfaatkan bahan-bahan pustaka serta data sekunder yang sudah ada. Hasil yang didapat dari penelitian ini ialah mengacu pada pengaturan yang ada dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018 tentang Kebijakan Umum Penyelenggaraan Perdagangan Berjangka Aset Kripto, mata uang kripto, termasuk didalamnya *Bitcoin* ditetapkan sebagai Komoditi. Kemudian lebih dari pada itu, UU Mata Uang dan beberapa peraturan terkait yang ada di Indonesia menegaskan bahwa alat pembayaran yang sah di wilayah Republik Indonesia adalah Rupiah. Konsekuensi logis dari hal ini adalah bahwa Bank ataupun keuangan lainnya dapat menolak transaksi menggunakan *bitcoin* sebagai alat tukar, termasuk transaksi elektronik.

Kata kunci: Bitcoin, Komoditi Perdagangan, Alat tukar

ABSTRACT

Modern digital-based financial technology is designed to facilitate access to financial transactions as part of trading activities that have been constrained by distance and time factors. One of the products of financial technology that is favored by many investors and traders in the world is cryptocurrencies (cryptocurrencies), one of them is Bitcoin. As a trading commodity popular in other countries, Bitcoin was initially popular among investor and traders in Indonesia. the phenomenon of Bitcoin as a product of the development of modern financial technology which then has legality as a Futures Trading commodity in Indonesia. The research method that are writer use in this thesis is a normative juridical with descriptive analytical research). The normative juridical research method is a legal research by examining the literature or utilizing library materials and existing secondary data. The results obtained from this study refer to the existing regulations in Article 1 of the Regulation of the Minister of Trade Number 99 of 2018 concerning the General Policy for the Implementation of Crypto Asset Futures Trading, cryptocurrencies, including Bitcoin, are designated as Commodities. Then more than that, the Currency Law and several related regulations in Indonesia confirm that the legal tender in the territory of the Republic of Indonesia is Rupiah. The logical consequence of this is that banks or other financial institutions can refuse transactions using bitcoin as a medium of exchange, including electronic transactions.

Keywords: *Bitcoin, Trading Commodity, Payment Instrument*